

Sosialisasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Berita Hoaks di SDN 40 Kota Bengkulu

Pito Ariyansyah¹, Muhammad Dhoni Wijayanto², Ledyawati³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu²

Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu³



Email Korespodensi: pitoariansyah20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 13-09-2026

Disetujui 18-9-2026

Diterbitkan 20-09-2026

ABSTRACT

This community service activity was carried out by a student of the Faculty of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, as part of a Kuliah Kerja Nyata (KKN) program work in the form of socialization on the dangers and identification of hoaks news for elementary school students at SDN 40 Kota Bengkulu. This activity aims to build students' critical awareness in filtering information obtained from the internet and social media from an early age, as well as to introduce simple ways to verify the truth of news before believing or sharing it. The material delivered includes: First, the definition and characteristics of hoaks news, Second, the negative impacts of spreading hoakses, Third, simple tips for identifying hoaks news, Fourth, safe and wise internet habits. As a result of this activity, students are expected to be more careful and critical in receiving information circulating on social media and the internet.

Keyword: SDN 40 Kota Bengkulu, Socialization, Hoaks, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi. Internet dan media sosial memang mempermudah masyarakat mendapatkan informasi secara cepat dan luas, tetapi di balik kemudahan itu ada risiko besar penyebaran berita hoaks atau informasi palsu yang makin sulit dibendung. (Rahmawardani et al., 2026) Anak-anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang paling rentan menghadapi masalah ini. Mereka tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital, sehingga jika tidak dibekali kemampuan berpikir kritis sejak dini, mereka berisiko mudah percaya dan ikut menyebarkan informasi yang belum tentu benar (Haryanto, Ghufro, Suyantiningih, & Kumala, 2022)

Hoaks adalah berita atau informasi bohong yang sengaja dibuat untuk menyesatkan pembaca agar percaya pada sesuatu yang sebenarnya tidak benar. (Wardle & Derakhshan, 2017) Berita semacam ini bisa menimbulkan berbagai kerugian, mulai dari kesalahpahaman antarindividu, keresahan di masyarakat, sampai kerugian materiil maupun sosial bagi pihak yang terdampak. Karena itulah, menanamkan kebiasaan berpikir kritis dan kemampuan memilah informasi kepada anak-anak sejak usia dini menjadi hal yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Literasi digital pada anak usia sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk membuat mereka mahir menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan berpikir kritis dalam menyikapi informasi yang beredar di internet maupun media sosial. (Azis, F., & Olifia, 2025) Kebiasaan ini penting ditanamkan sejak dini karena anak-anak pada usia tersebut sedang berada pada masa pembentukan karakter dan pola pikir yang akan terus berkembang hingga dewasa

penyebaran hoaks sendiri semakin sulit dibendung seiring makin mudahnya masyarakat mengakses internet melalui gawai pribadi.

Perkembangan teknologi digital membuat anak-anak semakin aktif menggunakan perangkat dan internet, tetapi kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara kritis belum selalu berkembang sejalan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital (I. M. Lestari & Wijaya, 2026). Anak-anak usia sekolah dasar saat ini bahkan sudah terbiasa memegang ponsel dan menjelajah media sosial jauh sebelum mereka benar-benar memahami cara memilah informasi yang benar. Kondisi ini membuat mereka rentan terpapar konten yang menyesatkan, baik disadari maupun tidak, karena belum terbiasa mempertanyakan kebenaran sebuah berita sebelum mempercayainya. Di sinilah pentingnya intervensi sejak dini lewat pendidikan literasi digital, agar kebiasaan berpikir kritis bisa terbentuk sebelum anak-anak lebih jauh terpapar arus informasi digital. (Nurfazri, Irwansyah, Lukman, & Eisa, 2024)

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dasar tentang apa itu berita hoaks dan cara sederhana mengenalinya kepada siswa-siswi sekolah dasar. Anak-anak diajak memahami bahwa tidak semua yang mereka lihat di internet atau media sosial itu benar, sehingga perlu dibiasakan untuk mengecek ulang sumber dan kebenaran suatu berita sebelum mempercayai, apalagi membagikannya ke orang lain. (I. M. Lestari & Wijaya, 2026)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan media presentasi interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab untuk melatih pemahaman dan daya kritis anak. (Kusmiarti et al., 2026) Media pembelajaran yang menarik diharapkan bisa membantu penyampaian materi tentang hoaks agar lebih mudah dicerna oleh siswa-siswi sekolah dasar. (Saputra, Murti, & Hastuti, 2025)

Tujuan pengabdian masyarakat pada sosialisasi mengenai berita hoaks bagi siswa-siswi SDN 40 Kota Bengkulu ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi para peserta kegiatan, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya bersikap kritis terhadap informasi yang beredar di internet dan media sosial. Manfaat bagi mahasiswa, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah

pengamalan ilmu dengan wujud peranan secara nyata melalui pengabdian diri kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam bentuk penyuluhan kepada anak-anak yang dikemas dengan nama kegiatan "Sosialisasi Mengenai Berita Hoaks Pada Anak Sekolah Dasar" yaitu memberikan edukasi kepada siswa-siswi SDN 40 Kota Bengkulu tentang bahaya dan cara mengenali berita hoaks dengan menjelaskan materi mengenai literasi digital dan sikap kritis dalam menerima informasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada hari Senin, 10 Agustus 2026 pukul 09.00 WIB bertempat di SDN 40 Kota Bengkulu. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa kelas VI dengan durasi kegiatan kurang lebih satu jam. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas melalui penyampaian materi literasi digital dan bahaya berita hoaks, pemberian contoh sederhana, sesi tanya jawab, serta penguatan pemahaman siswa melalui kegiatan menyebutkan kembali ciri-ciri berita hoaks dan cara memeriksa kebenaran informasi.

1. Tahap Persiapan (preparation)

Persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara melakukan survei lokasi ke SDN 40 Kota Bengkulu untuk mengetahui keadaan di sekolah tersebut, sehingga perencanaan program kerja dapat dimaksimalkan, serta meminta izin kepada pihak sekolah SDN 40 Kota Bengkulu untuk melakukan sosialisasi mengenai berita hoaks bagi anak sekolah dasar yang mudah dipahami, sehingga dapat membentuk kebiasaan kritis secara terus-menerus ketika sudah dewasa. Setelah itu dilakukan penyusunan materi dan bahan presentasi terkait apa saja yang akan disampaikan pada saat sosialisasi berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan (implementation)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi kegiatan, pada tahap ini diberikan penjelasan materi tentang apa itu berita hoaks, ciri-ciri berita hoaks, dampak negatif dari penyebaran hoaks, hingga cara sederhana mengenali dan memverifikasi kebenaran suatu berita dalam konteks kehidupan anak sekolah dasar.
- b. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh sederhana berita hoaks yang sering beredar, sehingga para siswa dapat memahami dan mengetahui pesan moral yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tanya jawab dan sharing seputar materi sosialisasi, pada tahap kegiatan ini siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami, serta diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka menemukan informasi yang meragukan di internet atau media sosial.
- d. Setelah menyimak materi dan mengikuti sesi tanya jawab, para siswa-siswi diajak untuk menyebutkan kembali ciri-ciri berita hoaks dan cara mengeceknya sebagai bentuk penguatan pemahaman. Kegiatan ini dirancang agar sosialisasi mengenai hoaks tidak hanya informatif tetapi juga mudah diingat dan diterapkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi (monitoring and evaluation)

Tahap monitoring dan evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang dilakukan dengan harapan monitoring evaluasi dapat berkontribusi bagi pengembangan kegiatan yang lebih baik di kemudian hari dan menghindari kesalahan yang sama. Monitoring dilakukan dengan cara mengamati keaktifan dan respons siswa-siswi selama sesi tanya jawab berlangsung.

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan pengamatan terhadap respons serta keaktifan siswa selama kegiatan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan siswa memahami pengertian berita hoaks, mengenali ciri-ciri informasi yang meragukan, menyebutkan dampak penyebaran hoaks, serta menjelaskan langkah sederhana untuk memeriksa sumber dan kebenaran informasi. Evaluasi ini bersifat deskriptif dan digunakan untuk melihat respons serta pemahaman siswa selama kegiatan, bukan untuk menghitung persentase peningkatan karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Berita Hoaks” dilaksanakan di SDN 40 Kota Bengkulu pada 10 Agustus 2026 pukul 09.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa kelas VI dan berlangsung selama kurang lebih satu jam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan memberikan materi mengenai literasi digital dan bahaya berita hoaks.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan laptop dan proyektor sebagai media pendukung. Penggunaan media visual membantu penyampaian materi menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa mengikuti pembahasan. Materi disampaikan dengan pendekatan yang sederhana agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian materi literasi digital kepada siswa SDN 40 Kota Bengkulu

Materi diawali dengan pengenalan mengenai literasi digital dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman bahwa penggunaan media digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga membutuhkan sikap hati-hati dalam menerima dan mengolah informasi. Literasi digital pada siswa sekolah dasar perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak, termasuk dalam membedakan informasi yang benar dan hoaks. (Prasetyo, Bahri, & Devila, 2025) Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital pada siswa sekolah dasar sebagai dasar untuk menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan berita hoaks sebagai informasi yang tidak benar atau menyesatkan dan perlu dicermati sebelum dipercaya. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa informasi yang diterima melalui media digital perlu diproses secara kritis sebelum dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Penguatan literasi media melalui pembelajaran anti-hoaks dapat membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kemampuan dalam memproses informasi secara kritis. (Paska Sriulina Tarigan, 2026)



Gambar 2. Interaksi penyampaian materi mengenai literasi digital dan berita hoaks

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan laptop dan proyektor sebagai media pendukung. Penggunaan media yang interaktif dan pendekatan partisipatif dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi digital. Pendampingan literasi digital pada siswa sekolah dasar juga perlu mencakup kemampuan membedakan informasi hoaks dan fakta serta membangun perilaku digital yang bertanggung jawab. (Lingga, Dafit, Wijaya, Putra, & Rahmi, 2026) Dalam kegiatan berlangsung, siswa

tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga mengikuti interaksi yang dilakukan selama sosialisasi. Pertanyaan dan tanggapan siswa menjadi bagian dari proses pembelajaran sehingga materi mengenai berita hoaks dapat dikaitkan dengan pengalaman mereka dalam menerima informasi melalui media digital.

Siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan verifikasi informasi. Verifikasi dapat dimulai dengan memeriksa sumber berita, memperhatikan judul dan isi informasi, membandingkan informasi dengan sumber lain yang lebih terpercaya, serta tidak terburu-buru membagikan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Kemampuan memeriksa informasi merupakan bagian penting dalam membangun kesadaran digital karena siswa dapat menjadi lebih kritis ketika menghadapi informasi yang beredar. (P. A. Lestari, Putri, & Astuti, 2026)



Gambar 3. Pendampingan mahasiswa KKN kepada siswa selama kegiatan

Interaksi secara langsung juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu siswa ketika mengikuti kegiatan. Pendampingan dilakukan agar siswa dapat mengikuti materi dengan baik dan memahami pembahasan yang disampaikan. Pendekatan partisipatif dan interaktif banyak digunakan dalam kegiatan literasi digital karena memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Pendampingan siswa dalam kegiatan literasi digital

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam interaksi yang dilakukan. Suasana kegiatan menunjukkan bahwa materi literasi digital dan bahaya berita hoaks dapat disampaikan dengan pendekatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal tersebut penting karena pengenalan literasi digital sejak sekolah dasar dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan menggunakan informasi secara lebih bijak.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa informasi yang diterima melalui media digital tidak selalu dapat langsung dianggap benar. Siswa perlu membiasakan diri untuk berhenti sejenak, membaca, memeriksa sumber, dan mempertimbangkan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Dengan kebiasaan tersebut, siswa diharapkan dapat mengurangi kemungkinan menjadi penerima maupun penyebar informasi hoaks.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikuti kegiatan selama satu jam. Keterlibatan siswa dalam proses penyampaian materi dan interaksi menjadi gambaran bahwa sosialisasi dapat digunakan sebagai salah satu cara sederhana untuk mengenalkan literasi digital dan bahaya berita hoaks kepada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital dapat membantu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya memilah dan memverifikasi informasi.

Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga peningkatan pemahaman siswa tidak dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau diuji secara statistik. Hasil kegiatan didasarkan pada pengamatan terhadap keterlibatan siswa, respons selama penyampaian materi, dan jawaban pada sesi tanya jawab. Temuan tersebut memberikan gambaran deskriptif mengenai penerimaan materi selama kegiatan. Untuk keberlanjutan, materi mengenai literasi digital dan verifikasi informasi dapat terus diperkuat melalui

peran guru dan orang tua agar kebiasaan memeriksa informasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi “Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Berita Hoaks” yang dilaksanakan di SDN 40 Kota Bengkulu pada 10 Agustus 2026 pukul 09.00 WIB dengan melibatkan 30 siswa kelas VI telah berjalan dengan baik. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan metode sosialisasi dan edukasi secara langsung menggunakan bahan presentasi dan media visual.

Materi yang diberikan memperkenalkan literasi digital, bahaya berita hoaks, serta pentingnya memeriksa informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam interaksi yang dilakukan. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test, hasil kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran awal untuk lebih teliti dan kritis dalam menerima informasi digital. Dukungan guru dan orang tua diperlukan agar kebiasaan memeriksa sumber dan kebenaran informasi dapat terus diterapkan setelah kegiatan sosialisasi selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu selaku institusi penyelenggara program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Lidia Wati selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 40 Kota Bengkulu selaku mitra pengabdian, atas izin, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan sosialisasi literasi digital dan bahaya berita hoaks dapat terlaksana dengan lancar, serta kepada seluruh siswa-siswi kelas VI yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, F., & Olifia, S. (2025). (2025). LITERASI MEDIA: BIJAK BERMEDIA SOSIAL (CARA CERDAS MENANGKAL PENYEBARAN HOAX PADA KADER-KADER KELURAHAN KEDAUNG WETAN, TANGERANG), 2(1), 121–133.
- Haryanto, H., Ghufro, A., Suyantiningsih, S., & Kumala, F. N. (2022). Cypriot Journal of Educational elementary school students ' critical thinking. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 828–839.
- Kusmiarti et al. (2026). Hoax Prevention Education through Digital Literacy for Vocational Students in Seluma Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia melaporkan bahwa jumlah pengguna, 6, 150–163.
- Lestari, I. M., & Wijaya, N. (2026). Literature Review: Analisis Perspektif Mahasiswa terhadap Implementasi Gemini AI dalam Lingkungan Akademik. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(5), 3031–5220.

- Lestari, P. A., Putri, D., & Astuti, J. (2026). Eksplorasi Kritis Literasi Digital: Analisis Dekonstruksi Teks Berita Hoaks Oleh Siswa Kelas Ix Smp Negeri 11 Bengkulu Tengah Dalam Pembelajaran Kritis, *11*, 212–223.
- Lingga, L. J., Dafit, F., Wijaya, P. A., Putra, E. D., & Rahmi, L. (2026). Pendampingan Literasi Digital Bertanggung Jawab bagi Siswa Sekolah Dasar, *4*(4), 23925–23935.
- Nurfazri, M., Irwansyah, F. S., Lukman, F., & Eisa, M. (2024). Digital Literacy in Education : An Analysis of Critical Thinking Culture for Preventing the Hoaxes, *8*(1), 1–22.
- Paska Sriulina Tarigan, L. A. S. (2026). PEMBELAJARAN PKN BERBASIS LITERASI MEDIA : INTERVENSI ANTI-HOAKS UNTUK MENGUATKAN NALAR, *(1)*, 60–65.
- Prasetyo, M. M., Bahri, A., & Devila, R. (2025). Pengenalan Literasi Digital pada Tingkat Dasar di SD Negeri 180 Pappandangan Kabupaten Maros, *5*, 733–739.
- Rahmawardani, R. A., Fitria, R., Ahdiat, R. S., Wulansari, R., Azizah, R. N., & Faiz, A. (2026). WORKSHOP LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP BIJAK BERMEDIA SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR, *9*, 2844–2848.
- Saputra, A. R., Murti, R. C., & Hastuti, W. S. (2025). The Effect of Web-Based Interactive Learning Media on Critical Thinking Skills of Elementary School Students, *13*(1), 159–168.
- Wardle & Derakhshan, 2017. (2017). Information Disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making. *Report to the Council of Europe*, (September 2017), 108.

